

Upaya Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Media Sosial oleh Siswa/I SMPN 163 Jakarta

Devi Melisa Saragi¹, Lisbet Sirait², Jannes Freddy Pardede³, ⁴Lea Maria Moningka,⁵Amanda Putri W.M

^{1,2,3,4,5} Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

E-mail: devy.saragi@uki.ac.id; lisbeth.juliana@uki.ac.id; jannes.pardede@uki.ac.id;
leamaria337@gmail.com; matrutryamanda@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris siswa/i SMP 163 Kalibata, Jakarta melalui metode ajar yang terintegrasi dengan media sosial. Sasaran dari kegiatan ini adalah para siswa/i kelas VII dan VIII yang tergabung dalam *English Club* SMPN 163 Kalibata yang berjumlah 41 orang. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, para tutor mengimplementasikan metode diskusi, *games* dan *story telling* secara daring melalui aplikasi *zoom*. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan terhitung dari Maret sampai dengan Juni 2022. Sebelum mengajar, para tutor terlebih dahulu berkonsultasi mengenai materi kepada para dosen pembimbing agar capaian pembelajaran dapat diperoleh. Hasil pengamatan dalam pelaksanaan PkM ini menunjukkan bahwa metode diskusi, *games* dan *story telling* telah menunjukkan adanya peningkatan kosakata bahasa Inggris melalui media sosial oleh para siswa/i SMPN 163 Jakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari kosakata yang digunakan mereka dalam pengerjaan tugas. Selain itu Para siswa/i juga semakin komunikatif dalam berbicara. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari nilai evaluasi (*post-test*) yang meningkat dibandingkan dengan nilai *pretest* yaitu dari rata-rata 67,54 menjadi 82,43.

Kata Kunci: Kosakata, Media sosial, English Club

Abstract

This community service aimed at increasing the vocabulary of students in SMPN 163 Jakarta English club. The process of teaching applied three teaching methods which were intergrated with social media . The targets of this activity were 41 students of SMPN 163 Jakarta joining the English Club . The teaching methods implemented were discussion, games and story telling. The classes were virtually conducted via zoom from March until June 2022. Before teaching the classes, the tutor had to consult the material to the lecturers so that the learning objectives could be achieved. Based on the observation, the teaching methods which had been applied during 16 meetings showed significant development of the students' vocabulary. It can be seen from the variety of lexical resources the students used in completing their assignments given by the tutors. Besides, the student were more confident to communicate during the class. As addition, the average of the students' score in post test also increased from 67,54 to 82,43.

Keyword: *vocabulay, social media, English Club*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa universal yang telah digunakan oleh sebagian besar negara di belahan dunia ini sebagai bahasa utama. Di Indonesia sendiri Bahasa Inggris sebenarnya masih menjadi bahasa asing, namun penggunaannya sudah sangat mudah ditemukan dan telah menempati posisi yang penting dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam bidang pendidikan (Pertiwi dkk, 2021; Fitria, 2022). Adanya penggunaan Bahasa Inggris yang begitu besar dalam dunia pendidikan juga telah diatur dalam Undang-Undang No.30 tahun 2003 tentang Bahasa asing dapat digunakan sebagai Bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa peserta didik. Kebijakan ini

mengandung arti bahwa bahasa asing khususnya bahasa Inggris telah disahkan menjadi salah satu bahasa yang dapat digunakan sebagai bahasa pengantar di satuan pendidikan serta menjadi bahasa yang digunakan dalam sumber pembelajaran seperti buku, modul maupun bahan pembelajaran lain.

Menyadari kenyataan bahwa begitu pentingnya Bahasa Inggris di masa depan, maka pembelajaran Bahasa Inggris sedini mungkin harus di terapkan di sekolah-sekolah. Hal itu bertujuan agar lulusan suatu sekolah selain harus mempunyai kompetensi produktif juga harus mempunyai kompetensi Bahasa Inggris. Pokok pikiran tersebut juga dengan sependapat Harmer (2007:23) yang mengatakan bahwa Bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting untuk dikuasai dan dimengerti oleh para pembelajar. Di samping itu adanya suatu kenyataan bahwa perkembangan teknologi yang kian *massive* mengharuskan semua orang bisa berkomunikasi dengan baik dan mumpuni bukan hanya dengan menggunakan bahasa ibu atau *mother tongue*, tetapi juga bahasa asing menjadikan pembelajaran bahasa asing terutama bahasa Inggris menjadi sangat penting.

Di sekolah-sekolah di Indonesia, Bahasa Inggris sudah dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran ekstrakurikuler. Bahkan tidak sedikit sekolah nasional yang menjadikan mata pelajaran tersebut sebagai mata pelajaran wajib. Untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris para siswa/i –nya, sekolah juga menyediakan wadah seperti *English club* dan juga sering mengirim mereka untuk mengikuti kompetisi berbahasa Inggris. Salah satu sekolah yang memberikan wadah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi siswa/i nya adalah SMPN 163 Kalibata, Jakarta.

Dalam rangka memenuhi tuntutan untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris serta untuk mewujudkan visi dan misi institusi, SMPN 163 Jakarta bersama dengan Komite Sekolah atau sering disebut juga Sahabat Sekolah telah mengadakan kerjasama dengan Fakultas Sastra dan Bahasa UKI untuk membantu para siswa meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris melalui *English Club (EC)*. Kerjasama itu dituangkan dalam bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ke SMPN 163 Jakarta yang telah diatur dalam MoA Fakultas Sastra Universitas Kristen Indonesia dan SMPN 163 Jakarta dengan Nomor 21/MoA-UKI/F2.D/PPM.2.5/2019. Tentu saja kegiatan ini menguntungkan ke dua belah pihak, baik SMPN 163 Kalibata, maupun Fakultas Sastra UKI sendiri

Bahasa merupakan media komunikasi untuk mengekspresikan segala perasaan dan ide-ide manusia dalam kehidupannya baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa tersebut dapat diperoleh secara alami dari lahir melalui proses dan tahapan pemerolehan bahasa, maupun melalui proses pembelajaran bahasa (*language learning*). Ada empat kemampuan yang diperlukan dalam proses pembelajaran bahasa, terutama bahasa asing, yaitu berbicara (*speaking*), menyimak (*listening*), menulis (*writing*), dan membaca (*reading*).

Dalam proses pembelajaran bahasa asing, dalam hal ini adalah bahasa Inggris, Kosakata merupakan elemen inti dari bagaimana seorang pembelajar bahasa inggris mengasah kemahiran bahasa dan memberikan banyak dasar untuk seberapa baik pelajar berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Richards, 2002). Hal tersebut juga telah dinyatakan sebelumnya oleh Freeman (2000:29), "*vocabulary is emphasized over grammar although work on all four skills (reading, writing, speaking, and listening) occurs from the start oral communication is a seen a basic*. Demikian juga seperti yang disampaikan oleh Chall, Jacobs dan Baldwin (1990) mengatakan bahwa penguasaan dan peningkatan kosa kata sebaiknya dilakukan sejak dini dikarenakan hal tersebut sangat berdampak pada kemampuan membaca yang sangat komprehensif serta dapat mendukung kemampuan mereka secara akademis dimasa pembelajaran ke depannya.

Carlisle dalam Ernawati (2013) menjelaskan bahwa kosa kata secara signifikan berhubungan dengan kemampuan membaca secara komprehensif, mengkodekan makna, mengeja dan membantu para siswa untuk mencapai prestasi. Pentingnya penguasaan kosakata tentu saja membantu para mahasiswa dalam proses pembentukan kepekaan linguistik baik dalam bidang bahasa itu sendiri maupun dalam perkembangan literasi. Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kosakata adalah salah satu faktor yang sangat penting yang harus dikuasai seseorang dalam belajar bahasa (Alqahtani, 2015:21; Erkaya dan Drower, 2012:81; Ahmadi dkk, 2012:186)

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, metode ajar merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan agar para peserta didik dapat memahami materi secara efektif. Proses belajar mengajar yang efektif dapat diimplementasikan melalui metode yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Hal ini dikarenakan setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam belajar (Fauziati, 2010: 133). Dengan mengimplementasikan metode pengajaran yang baik dan menyenangkan, para pengajar akan lebih mudah memberikan materi, sedangkan peserta didik akan lebih mudah memahami materi. Penerapan metode ajar yang menarik namun masih dapat mencakup kemampuan dasar yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan tentu sangat penting untuk dipertimbangkan.

Selain mempertimbangkan metode ajar, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan para peserta ajar untuk memahami materi yang diberikan. Di era teknologi yang sangat pesat sekarang ini, sudah banyak aplikasi berupa teknologi maupun platform media sosial yang digunakan sebagai media pembelajaran yang dipercaya dapat menciptakan suasana pembelajaran jauh lebih efektif. Bahkan teknologi telah menjadi bukti sebagai media komunikasi dalam kehidupan sehari-sehari yang mempengaruhi pembelajaran bahasa (Zaki dan Yunus, 2015), sementara media sosial sendiri telah memberikan peran ganda untuk proses pembelajaran bahasa (Jacob, 2014). Dengan adanya media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *email* dan lain bisa menjadi media yang sangat berdampak positif jika diintegrasikan dengan teknologi serta metode ajar yang tepat dalam proses pembelajaran bahasa asing.

Kesimpulan tersebut juga sesuai dengan penelitian Murni (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris bagi siswa. Dalam realisasi kegiatannya, Murni mengimplementasikan tiga tahap, yaitu tahap diskusi, tahap tutorial dan tahap observasi dan evaluasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan internet dapat mendorong siswa lebih aktif belajar sehingga prestasi belajarnya meningkat, walaupun di satu sisi terdapat beberapa kelemahan secara teknis yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, namun dampak positifnya jauh lebih besar. Selain itu Fitriani (2022) juga menunjukkan bahwa mengimplementasikan metode ajar *drilling*. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan tersebut adalah melakukan penjadwalan terhadap pengajaran kosakata bahasa asing khususnya bahasa Inggris, presentasi materi kosakata bahasa Inggris, mengenalkan serta menggunakan kosakata bahasa Inggris disekitar, mengajak anak-anak untuk mengartikan atau mendefinisikan setiap kosakata baru yang diajarkan, mengulang materi kosakata bahasa Inggris, dan melakukan pengujian untuk menilai tingkat ketercapaian belajar kosakata bahasa Inggris.

Terkait dengan paparan di atas, maka makalah ini mencoba menyajikan temuan dari hasil observasi selama pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Program Studi Sastra Inggris dengan para mahasiswa yang dilibatkan untuk mengajar bahasa Inggris dengan fokus pada upaya peningkatan kosakata bahasa Inggris siswa/i SMPN 163

Jakarta melalui media sosial. Adapun pengamatan dari pelaksanaan PkM ini adalah untuk menjawab permasalahan, yaitu;

1. Bagaimana metode pengajaran kosa kata yang diimplementasikan bagi siswa-siswi SMP 163 Jakarta yang tergabung dalam *English Club*?
2. Bagaimana pengaruh pengajaran kosa kata melalui media sosial bagi siswa/i SMP 163 Jakarta yang tergabung dalam *English Club*?

METODE

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan PkM ini adalah siswa/i kelas VII dan VIII yang terdaftar sebagai peserta di dalam *English Club (EC)* SMPN 163 Jakarta yang berjumlah 41 peserta. Kegiatan ini dilaksanakan secara *online* dikarenakan pandemi Covid 19 yang membatasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh (*online*) guna mengurangi angka ketertularan dan penyebaran Covid 19. Kelas *online* dilaksanakan setiap hari Sabtu jam 9.00-10.40 wib.

Yang berperan sebagai pengajar di dalam kegiatan PkM ini adalah mahasiswa/i Fakultas Sastra dan Bahasa UKI khususnya yang sedang mengikuti perkuliahan TEFL. Mereka berperan sebagai pengajar dan fasilitator bagi para peserta *EC*. Sebelum memberikan materi, dua hari sebelum mengajar, para pengajar (tutor) telah diwajibkan untuk berkonsultasi kepada para dosen pembina untuk mendiskusikan bahan ajar serta metode yang akan diimplementasikan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh setiap peserta.

Metode Kegiatan

Metode ajar yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran oleh para tutor di antaranya adalah metode: diskusi, *games* (permainan) dan *story telling* (bercerita atau mendongeng).

1. Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyampaian bahan pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Ada kemungkinan lebih dari satu jawaban yang benar sehingga ditemukan jawaban yang paling tepat diantara sekian banyak jawaban tersebut. Siswa dibagi dalam kelompok kecil. Dalam kelompok ini semua siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman – teman, kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Dengan berada dalam kelompok kecil ini, perhatian siswa akan terpusat pada materi, karena siswa mengalami atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mengutarakan gagasan, serta berpendapat selama proses diskusi dalam pembelajaran.

2. *Games* (permainan)

Permainan merupakan metode yang menyenangkan untuk mengajarkan kosakata pada anak. Huyen & Nga's dalam (Wulanjani, 2016) menyebutkan mengenai keefektifitasan dari *games* yaitu anak terlihat belajar lebih cepat dan lebih mudah mengerti materi pembelajaran karena mereka berada di lingkungan yang bebas stress dan nyaman. Permainan yang dilakukan antara lain adalah *make a match* (membuat pasangan). Salah satu keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan kata sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture*. Para tutor menyajikan materi sebagai pengantar. Setelah itu, tutor menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang disesuaikan atau berkaitan dengan materi. Lalu, tutor mempersiapkan *clue/key words*

(kata kunci) agar para siswa/i secara bergantian menyebutkan kembali agar gambar-gambar tersebut menjadi urutan yang benar.

Permainan berikutnya yang diimplementasikan dalam PkM ini adalah *jumbled letters/words* (kata-kata yang campur aduk). *Jumbled letters* merupakan huruf-huruf yang diacak atau dicampur sehingga membingungkan. Walaupun terdapat kata ‘membingungkan’ sebenarnya teknik pembelajaran *jumbled letters* akan membawa kesenangan pada para siswa, karena ada keasyikan dalam penyusunan huruf-huruf acak itu menjadi kosakata yang dimengerti maknanya dan tidak lupa dalam waktu yang lama. Berhubung kelas dilaksanakan secara daring, untuk permainan *jumbled letters* menggunakan permainan yang dapat diunduh dengan menggunakan telpon genggam android antara lain *Jumblin 2*, *Chicktionary*, *word twister*, dan masih banyak aplikasi acak huruf lainnya.

3. Bercerita atau mendongeng (*Story Telling*)

Boltman dalam Marfuaty & Wahyudi (2016) mengatakan bahwa *storytelling* adalah kemampuan seseorang untuk membuat dan menampilkan suatu narasi baik dalam bentuk syair maupun cerita. Dalam penggunaan metode tersebut para siswa dan guru dapat belajar bersama dan fokus kepada pembahasan membaca, mendengar, melihat, mengucapkan, dan melakukan. Semua kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran dengan metode *storytelling*. Fungsi kegiatan bercerita adalah membantu perkembangan kemampuan bahasa anak dengan menambah perbendaharaan kosakata, mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu, *story telling* juga dapat membangun rasa percaya diri, motivasi dan kreativitas para peserta.

Langkah-Langkah Kegiatan

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam Pengabdian kepada Masyarakat di English Club SMP 163 Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Persiapan pelaksanaan PKM yakni menjalin komunikasi, baik lisan maupun tulisan, dengan pihak SMPN 163.
2. Mengevaluasi hasil pelaksanaan PkM pada periode sebelumnya guna mengidentifikasi masalah yang masih dihadapi oleh para peserta yang kemudian akan dijadikan sebagai acuan untuk memutuskan fokus PkM selanjutnya.
3. Perencanaan kegiatan berdasarkan masalah yang ditemukan; setelah permasalahan yang dihadapi para peserta ditemukan, maka tim pelaksana menyusun rencana pelatihan serta metode yang tepat
4. Melakukan pelatihan bagi para kakak pengajar (mahasiswa/I Fakultas Sastra dan Bahasa UKI) oleh para dosen pendamping atau pembimbing.
5. Penyusunan dan pembuatan bahan ajar untuk 2 kelompok kelas (kelas VII dan VIII).
6. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dari 15 Maret- 25 Juni 2022, setiap hari Sabtu pukul 10.00 – 11.30 wib di setiap kelompok kelas melalui zoom yang disediakan oleh pihak sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, siswa dibagi dalam dua *room* yang dibimbing oleh para tutor. Dalam *zoom*, dosen pembina kegiatan juga hadir untuk memonitor kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam pelaksanaan PkM, pretest diadakan di pertemuan pertama. Setelah diberikan materi dalam beberapa pertemuan, post test diberikan sebanyak dua kali.
7. Setelah kegiatan selesai dosen pendamping mengevaluasi kegiatan yang dilakukan selama PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2: Video on “Introducing Yourself”

Gambar 3 dibawah ini merupakan hasil penugasan untuk membuat poster dengan topik “Family Traditions”. Dalam poster ini siswa menceritakan salah satu tradisi yang dilakukan oleh keluarganya Ketika memasuki bulan Ramadan



Gambar 3: Poster dengan topik “ Family Traditions”

Dari poster diatas, peserta menggunakan beberapa vocabulary (kosa kata) antara lain:

1. *Carried out* (phrasal verb) = melaksanakan

In my family, there is a tradition that is always *carried out* when entering the month of Ramadan...

Dari contoh diatas, peserta bukan hanya mampu mengerti apa yang dimaksud dengan *carried out* tapi juga mampu menggunakan kosa kata yang baru tersebut dalam kalimat yang benar secara grammatikal. Karena kegiatan tersebut adalah salah satu tradisi yang

dilakukan oleh peserta dengan keluarganya, si peserta menggunakan *Simple Present Tense* dalam bentuk kalimat passif (*Passive Voice*). Sebagaimana diketahui bahwa salah satu fungsi dari *Simple Present Tense* adalah untuk menunjukkan bahwa suatu pekerjaan menjadi sebuah kebiasaan yang diulang-ulang.

2. Pilgrimage= ziarah (*derivative noun*)

When making a ***pilgrimage*** to the grave, ***pilgrims*** can read the... and ***pray for*** the corpse to be forgiven...

Contoh diatas menyampaikan bahwa peserta bisa membedakan antara kata benda dengan kata benda derivatif yang dihasilkan dari proses penambahan *affix* atau imbuhan, baik itu *prefix* (awalan) atau *suffix* (akhiran).

Pilgrimage= pilgrim (noun) + suffix -age

Pilgrims= pilgrim +s (sebagai penanda *plurality*/jamak atau kata benda yang lebih dari satu).

Penggunaan phasal verb “pray for”. Dilihat dari kaidah tata bahasa, peserta juga mampu membuat kalimat complex yakni dengan menggabungkan beberapa kalimat dengan penggunaan kata sambung “and” dengan benar. Kata benda jamak selalu diikuti oleh kata kerja jamak juga (*Noun agrees with the verb*).

3. *In Central Java, there is also the Tedak Sinten tradition or ceremony to step on the ground which is performed when your little...*

Peserta dalam contoh kalimat diatas juga menggunakan kosa kata dalam bentuk *phrasal verb* yakni *step on*. Phrasal Verb adalah frasa yang menggabungkan antara kata kerja (*verb*) dengan satu atau dua partikel (*particle*) berupa kata keterangan (*adverb*) atau kata depan (*preposition*) atau gabungan keduanya. Dalam hal ini phrasal verb *step on* berasal dari penggabungan kata kerja (*verb*) **step** dengan *preposition* (kata depan) **on** sehingga membentuk kata kerja *step on* yang bermakna menginjak. Penggunaan tata bahasa juga sudah benar yakni dengan menggunakan kala waktu sekarang (*Simple Present Tense*) dikarenakan *Tedak Sinten* itu adalah sebuah kebiasaan yang dari dahulu kala sampai sekarang masih dilaksanakan.

Aplikasi metode ajar dengan *games* (permainan) yang digunakan ketika melakukan pembelajaran pada SMP N.163 Pasar Minggu adalah sebagai berikut

1. Permainan “*Fill in the blank*” atau mengisi titik-titik dengan jawaban yang sudah disediakan. Permainan ini membahas tentang penggunaan kata ganti (Pronoun). Permainan ini diambil dari: <https://quizizz.com/admin/quiz/5d7700493a9924001a3e98b1/pronouns-fill-in-the-blank>. Dalam permainan ini, peserta didik diminta untuk menentukan kata ganti yg tepat dalam kalimat yang diberikan dengan mengisi kata ganti pada titik-titik dalam soal. Dalam mengerjakan dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan, diberikan batas untuk penyelesaian pengerjaan soal-soal.

2. Permainan “*Places in town games*” yang dapat dimainkan secara online dengan mengklik <https://games4esl.com/esl-classroom-games/places-and-buildings-vocabulary/>

Untuk melakukan permainan ini, dilakukan beberapa Langkah:

1. Memutar video dan menginstruksikan peserta didik untuk menebak gambar tempat/gedung apakah yang sedang ditunjukkan?
2. Vidio tersebut berisikan sepuluh gambar tempat yang bisa ditemukan di kota.
3. Menyediakan beberapa vocabulary/kosa kata yang berhubungan dengan gambar yang sedang ditunjukkan.

Contohnya: supermarket, bakery, bookstore, airport, train station, hospital, theater, park, museum, and restaurant.

2. Pengaruh Pengajaran Kosa Kata melalui Media Sosial Bagi Siswa/I SMP 163 Jakarta yang Tergabung dalam *English Club*

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pelaksanaan kegiatan pengajaran Bahasa Inggris dalam bidang kosakata di *English Club* SMPN 163 Jakarta dilakukan secara daring melalui aplikasi *zoom*. Proses pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi, *games* dan *story telling* yang diintegrasikan dengan media sosial, seperti *instagram*, *youtube* atau video lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan kegiatan PkM secara daring, dapat disimpulkan bahwa para peserta didik mengalami perkembangan yang meningkat dalam penguasaan kosa kata. Hal ini dapat dilihat dari hasil penugasan yang diberikan di setiap minggunya. Setiap peserta cenderung menggunakan kosakata yang bervariasi dan sesuai makna dengan konteks yang digambarkan. Penggunaan kosakata tersebut digunakan dalam tugas-tugas yang dikerjakan dan dikumpulkan para siswa/i dalam bentuk poster, menulis dan membuat video sesuai dengan topik yang sudah dipelajari. Tugas tersebut kemudian wajib diunggah di akun media sosial masing-masing peserta dengan mentag (menyematkan nama akun) para kakak tutor. Dari hasil tugas yang sudah dikerjakan terlihat peningkatan penguasaan kosa kata.

Selain dari pengamatan penggunaan kosa kata yang bervariasi melalui penugasan, peningkatan kosakata juga secara signifikan terlihat dari perbedaan nilai pre-test dan post-test para siswa/i English club SMPN 163 Jakarta. Pada awal pertemuan di tanggal 12 Maret 2022, pretest diberikan kepada peserta secara online. Setiap peserta diharuskan untuk mengaktifkan kamera selama pretest berlangsung. Sebanyak 40 soal pertanyaan baik dalam bentuk reading, pilihan berganda serta mengisi teks rumpang diberikan melalui google form. Hasil rata-rata pretest dari 41 siswa adalah 67,54. Dalam evaluasi yang dilaksanakan sebanyak dua kali di dalam 15 kali pertemuan, didapatkan hasil rata-rata nilai menjadi 82,43. Berdasarkan angka tersebut dapat disimpulkan bahwa kosakata Bahasa Inggris siswa/i yang tergabung dalam English club SMPN 163 Jakarta dapat meningkat dikarenakan adanya implementasi metode pembelajaran yang tepat dan diintegrasikan dengan media sosial.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dalam bentuk pengajaran bahasa Inggris dengan fokus penguatan kosa kata (*vocabulary*). Dalam proses pembelajaran, metode pengajaran yang telah diimplementasikan dalam penyampaian materinya telah berhasil menarik minat serta memotivasi para peserta English Club SMP N 163 Jakarta untuk belajar dan menguasai bahasa Inggris. Dari kegiatan ini bisa diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode mengajar yang variatif ternyata mampu menggugah minat dan semangat para peserta didik untuk mempelajari bahasa Inggris. Pembelajaran dengan berbagai macam metode dapat menghasilkan penguasaan peserta didik akan *vocabulary* yang baru semakin baik dan meningkat. Hal ini dibuktikan dari hasil penugasan siswa/i yang menggunakan kosa kata yang bervariasi. Selain itu, mereka juga semakin percaya diri dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Perubahan tersebut juga terlihat. Selain itu nilai rata-rata dari evaluasi post-test yang diberikan menunjukkan adanya kenaikan, yaitu dari rata-rata 67,54 menjadi 82,43. Kenaikan angka dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris melalui media sosial membawa pengaruh yang positif.

Kegiatan ini juga berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan oleh tim, meskipun terkadang muncul hambatan dari internet selama pelaksanaan kegiatan. Hal ini juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar online. Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini berdampak positif bukan hanya dalam hasil yang dicapai oleh para peserta tetapi juga dalam sikap peserta dalam belajar bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya dipanjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena Tim sudah dimampukan untuk melaksanakan kegiatan ini meskipun masih pada kondisi Covid 19. Kami juga menghanturkan rasa terima kasih kami pada SMPN 163 Jakarta yang telah bekerjasama dengan Fakultas Sastra dan Bahasa UKI dan mewujudkannya dalam bentuk kegiatan tridharma yaitu Pengabdian kepada masyarakat. Semoga kerjasama ini dapat dilanjutkan di masa yang akan datang. Kami juga berterima kasih kepada LPPM UKI yang telah mendukung kami dalam materi untuk pelaksanaan kegiatan ini. Pada akhirnya kami juga sangat bangga dengan mahasiswa Prodi Sastra Inggris yang telah berpartisipasi dan mencurahkan segala tenaga dan waktu dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Ahmad Zaki, A., & Md Yunus, M. (2015). *Potential of Mobile Learning in Teaching of ESL Academic Writing*. English Language Teaching, 8(6), p11. <https://doi.org/10.5539/elt.v8n6p11>.
- Celce-Murcia, M. (2001). *Teaching English as a second or foreign language* (3rd Ed). Boston: Heinle & Heinle.
- Chall, J.,V. Jacobs, & L. Baldwin. 1990. *The reading crisis: Why poor children fall behind*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Decarrico, J. S. 2001. *Vocabulary Learning and Teaching*. In Celce-Murcia, M. (Ed). *Teaching English as a Second and Foreign Language*. Boston: Heinle & Heinle.
- Depdiknas. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Erkaya, O.R & Drower, I.S. (2012). *Perception of an EL learner on vocabulary development*. International journal of special education. Vo. 27, No 1.
- Ernawati, Ernawati. (2017). *The Use of Bilingual Stories To Improve the Student'S Mastery of English Vocabulary: a Case of the Eight Grade Students of Smp N 2 Grobogan*. ETERNAL (English Teaching Journal), 4(2), 127–138. <https://doi.org/10.26877/eternal.v4i2.1952>
- Fauziati, E. (2010). *Teaching English as a foreign language (TEFL)*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Harmer, J. 1991. *The Practice of English Language Teaching*. Essex: Longman
- Marfuaty, F. A., & Wahyudi, R. (2015). *An analysis of thematic progression patterns: Opinion section texts of The Jakarta Post*, 9(3), 109–130.
- Pertiwi, A.B, & Rahmawati, A & H. Ruli. *Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini*. KUMARA CENDEKIA Vol. 9 No. 2 Juni 2021
- Wulanjani, A.N. (2016). *The use of vocabulary-games in improving children's vocabulary in English language learning*. Jurnal: Transformatika Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 12 (1).